

## 4. ANALISIS DATA

### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 4.1.1. Lirik Lagu “Only You” - Sidney Mohede

Lirik dari lagu ‘Only You - Sidney Mohede’ seperti yang tertera di bawah ini:

*No one ever said  
It would be easy  
There's heartache in the storm  
But it won't last forever*

*So when the sun goes down  
I'll love you deeply  
Our seasons are made for change  
But my promise still remains*

*Only you alone  
My today and all tomorrows  
Only you alone  
You're my anchor when I'm hopeless  
Even if the road ahead is unclear  
We will hold each other's hands in the darkness  
I choose you a million times over  
Only you*

*Love is just a word  
But you gave it meaning  
When laughter turns to tears  
I'll hold you forever*

*'Cause you're the reason why  
My heart keeps beating  
When days turn into years*

*My love will still be here*

*Only you alone*

*My today and all tomorrows*

*Only you alone*

*You're my anchor when I'm hopeless*

*Even if the road ahead is unclear*

*We will hold each other's hands in the darkness*

*I choose you a million times over*

*Only you*



Gambar 4.1 Cover Video *Only You* "Lyrics & Meaning"

Sumber: Youtube Channel Sidney Mohede

Menurut penjelasan dari penulis lagu 'Only You' - Sidney Mohede dalam video "*Lyrics & Meaning*" di akun youtubenanya:

*"No one ever said  
It would be easy"*

Berawal dari pemikiran bahwa relasi itu tidaklah mudah, Di dalam referensi film yang ada selalu menggambarkan relasi berakhir dengan "*Happily ever after*". Tapi tidak ada yang menyampaikan kalau menjalaninya tidaklah mudah

*"There's heartache in the storm  
But it won't last forever"*

Akan ada patah hati/kesusahan dalam badai tapi yang namanya badai tidaklah permanen. Kesulitan (gunung, raksasa) pasti akan terjadi tapi tidaklah akan permanen.

*“So when the sun goes down  
I'll love you deeply”*

Bisa diartikan secara literal bahwa saat malam hari tiba atau juga bisa diartikan sebagai metafora dari redupnya hubungan (masa percintaan menjadi gelap) tapi dalam kondisi kasih tersebut masih akan menjadi terang dalam sebuah hubungan

*“Our seasons are made for change  
But my promise still remains”*

Hidup kita terdiri dari musim (di luar sana ada musim dingin, musim kemarau, dan lainnya). Begitu juga hidup ada musim-musim kehidupan. Begitupun dalam sebuah hubungan, ada musim- musim dalam hubungan (musik pdkt, musim jatuh cinta, menyatakan perasaan, dan lainnya). Relasi selalu tentang komitmen, musim hidup kita bisa berubah tapi komitmen di dalam hubungan tersebut tetaplah sama.

*“Only you alone  
My today and all tomorrows”*

Menjadi hook dalam lagu, sebagai fokus dari lagu ini dimana dalam sebuah hubungan saat kita memberikan janji kepada seseorang ya itulah janji kita. Kepada pasangan masing-masing sekarang dan sampai kapanpun

*“Only you alone  
You're my anchor when I'm hopeless”*

Pasangan merupakan jangkar atau tempat di mana saat semua sedang terombang ambing, tidak ada kejelasan dari dunia pasangan kita bisa menjadi tempat kita untuk kembali dan menguatkan.

*“Even if the road ahead is unclear  
We will hold each other's hands in the darkness”*

Walau jalan yang di depan tidaklah jelas, tapi kita tetap memegang janji itu.

*“I choose you a million times over  
Only you”*

Meskipun diberikan kesempatan dan skenario berulang kali. Tetap pilihan jatuh pada pasangan kita. Di jaman sekarang ini kita sangat mudah untuk melepaskan

*“Love is just a word  
But you gave it meaning”*

Kata kasih, cinta, sayang hanya merupakan sebuah kata. Tapi yang bisa memberikan makna dalam kata-kata tersebut hanyalah orang yang memaknainya

*“When laughter turns to tears  
I'll hold you forever”*

Saat senyuman kita berubah menjadi sebuah tangisan, aku akan tetap bersama, memelukmu, menggenggamu. Ini menjadi sebuah komitmen, karena saat kita sedang menjalani masa awal hubungan *“Everything is honeymoon period”* seperti masa bulan madu yang ketawa dan semuanya senyum. Tapi pasti ada masa perubahan dimana ada tangis, pergumulan dan di sanalah sebenarnya komitmen kita di uji.

*'Cause you're the reason why  
My heart keeps beating”*

Kalimat ini merupakan salah satu cara romantis (kalimat romantis) yang bisa kita katakan untuk mengungkapkan perasaan kita

*“When days turn into years*

*My love will still be here"*

Pada waktu hari kita berubah menjadi tahun demi tahun, hubungan dan kasih itu selalu dibuktikan melalui waktu. Kita ga bisa hanya bilang kasih kita dalam 1 bulan, tapi harus dibuktikan dalam berjalannya waktu. Waktu merupakan bukti dari cinta itu sendiri. Lirik ini merupakan janji dan komitmen.

#### **4.1.2. Video Musik "Only You" - Sidney Mohede**

Video Musik "Only You" berisikan irisan video bernyanyi Sidney Mohede dan permainan piano Andi Rianto dengan cerita yang terus berganti seiring berjalannya video musik.



Gambar 4.2 Cover Video Musik 'Only You' – Sidney Mohede

Sumber : Youtube Channel Sidney Mohede

Kisah yang diangkat bercerita tentang sepasang kekasih yang sedang bertengkar, Ben dan Jane saling tidak ingin berbicara. Dimulai dari Ben yang mengambil sepuuk kertas dan menuliskan "Jadi, Kamu gak mau bicara lagi sama aku?" dan menyerahkannya ke meja makan. Lalu Jane membalas kertas tersebut dengan kertas yang lain dengan tulisan "Aku jg udah gak tahu mau bicara apa lagi", Yang kemudian dibalas oleh Ben dengan tulisan "Mungkin kita bukannya gak sayang lagi, tapi kita capek aja".

Scene berganti ke Ben mengeluarkan kotak dan memberikan kertas balasan dari dalam box tersebut bertuliskan "Mungkin kalau capek, harus minum" yang ternyata tertuliskan di atas foto mereka berdua yang sedang minum di cafe. Pemberian Ben kali ini menyematkan senyum kecil di bibir Jane yang berlanjut ke foto selanjutnya yang menunjukkan jane sedang memijat Ben dengan tulisan di belakangnya "Atau mungkin pijat?" yang akhirnya memecahkan tawa kecil dari Jane.

Jane lalu menatap Ben sembari Ben menganggukan kepala dengan senyum tipis. Lalu mereka berpindah ke sofa yang dilanjut dengan kertas selanjutnya yang bertuliskan “Aku minta maaf kalau pernikahan kita tidak seperti harapan kamu” yang dibalas Jane dengan gelengan kecil seakan mengatakan bahwa tidak seperti itu. Jane dengan segera mengeluarkan kertas dan menuliskan “Aku yg sering gak fair sama kamu” dengan wajah menyesal, Jane melanjutkan tulisannya “Kamu adalah bagaimana aku mencintai kamu” dan di balas Ben dengan kalimat yang sama “Kamu adalah bagaimana aku mencintai kamu”.

Dengan wajah kesal-kesal tipis dan wajah manjanya Jane menuliskan “Buang buang kertas tauk” di sahut tawa Ben yang tak tertahankan serta raut malu dari Jane. Setelah keduanya mulai berbaikan, Jane kembali menuliskan kertas “Aku takut berharap” yang langsung dibalas Ben dengan kalimat “Hidup itu kan isinya memang berharap”.

Ben kembali menuliskan “Aku masih mau terus coba, Kamu?” yang di sambut anggukan kepala dengan senyum dari Jane. Kemudian Ben membisikan sesuatu ditelinga Jane dan sekali lagi disambut anggukan dan senyuman dari Jane.

Jane berlari masuk ke kamarnya, mengambil gaun yang digunakan saat pernikahan, begitu juga dengan Ben. Mereka berdua berdandan layaknya mempelai baru saat mereka ada di fase pernikahan. Tepat saat lirik kembali mengucapkan “Only You Alone” Jane keluar dengan gaunnya dan Ben dengan setelah jasanya. Dengan malu dan mulai menangis, keduanya saling menatap dan kemudian Ben memberikan boneka beruang dan saling memasangkan kembali cincin pernikahan mereka. Video Musik diakhiri dengan keduanya saling tersenyum dalam harunya.

#### **4.1.3. Latar Belakang Pembuatan Video Musik “Only You” - Sidney Mohede**

Lagu ini di keluarkan tahun 2020 di tengah kasus perceraian yang terjadi pada masa Covid-19. Lagu yang bermula dari inginnya Andi Rianto dengan Sidney Mohede berkolaborasi, dan bertepatan dengan keinginan Sidney membuat lagu terkait komitmen pernikahan. Lagu ini hanya dituliskan dalam waktu yang singkat. Di suatu malam, Andi Rianto mengirimkan demo pianonya yang langsung dituliskan liriknya oleh Sidney yang dalam waktu singkat di sukai oleh keduanya dan memutuskan untuk segera memproduksinya. Lagu ini diproduksi oleh Inside Indo sebagai label dari Sidney mohede.

Menurut pengakuan Sidney Mohede pada wawancaranya bersama Indra Aziz, Lagu *Only You* ini di tulis di tengah pandemi saat Sidney melihat dan merasa terenyuh saat mendengar naiknya kasus perceraian yang terjadi di Indonesia kala itu. Menurutnya pertemuan yang intens

setiap hari di rumah membuat banyak suami istri mulai meragukan komitmen mereka pada saat pernikahan itu terjadi. Sidney sendiri berharap kalau lagu ini bisa membawa dampak positif bagi banyak pasangan. “Saat itu seluruh dunia sedang berada dalam musim yang cukup berat dalam pandemi COVID-19, situasi ini juga ternyata berdampak pada banyak pasangan, baik yang masih di tahap berpacaran hingga berdampak pada keharmonisan dalam rumah tangga. Melalui lagu “*Only You*” yang saya tulis dan melodi indah dari Andi Rianto untuk semua pasangan, baik dalam masa berpacaran hingga pernikahan yang sedang melalui masa-masa sulit, kembali mengingat bahwa cinta bukan hanya sekedar perasaan dan emosi, melainkan sebuah KEPUTUSAN, KOMITMEN, dan PILIHAN.” Perkataan Sidney Mohede pada kolom deskripsi musik video “*Only You*” di Youtube.

Cerita yang diangkat di dalam video tersebut juga sangat menarik, mulai dari seorang pasangan yang bertengkar, tidak mau berbicara, hingga diingatkan kembali tentang komitmen yang mereka ambil di saat mereka memutuskan untuk menikah. Hal ini mengambil hati banyak penonton dan menjadi lagu serta karya musik video yang sangat menyentuh. Edward Suhadi sang sutradara berhasil mengeksekusi cerita yang indah dalam bentuk visual untuk menggambarkan lagu yang dibawakan

Ide dari video musik ini didapatkan setelah melakukan meeting dengan Edward Suhadi selaku sutradara dan pemilik *Production House* “*Ceritera*”. Yang setelah mendengarkan cerita di balik lagunya dan langsung mengeluarkan konsep video yang bisa dinikmati saat ini yang langsung disetujui oleh Sidney dan Andi.

Adapun Tim yang memproduksi Musik dan Video Musik ini adalah:

Tabel 4.1 Tim Produksi Musik *Only You* – Sidney Mohede

Sumber : Olahan Peneliti dari Deskripsi Youtube Sidney Mohede

TIM PRODUKSI - MUSIK	
Label	Inside Indo
Executive Producer	Chika Maryana Hendra Chiang
Produced	Andi Rianto Sidney Mohede
Project Manager	Novi Monik

	Poppy Hanadhy
Musik	Andi Rianto
Lyrics	Sidney Mohede
Track Produced & Arranger	Andi Rianto
Budapest Scoring Orchestra	Andi Rianto
Backing Vocals	Barsena Bestandhi Sidney Mohede
Backing Vocals Arranger	Barsena Bestandhi Andi Rianto
Track Engineering	Sulton Abdul Azziz
Mixed	Tommy P.Utomo
Matering	Don Bartley
Artwok Designer	Ivan Mario Inside Indo
Production	Aditya Tri Istanto Joe Latuihamallo Alvin Triandjojo

Tabel 4.2 Tim Produksi Video *Only You* – Sidney Mohede

Sumber : Olahan Peneliti dari Deskripsi Youtube Sidney Mohede

<b>TIM PRODUKSI - VIDEO MUSIK</b>	
Channel Youtube	Sidney Mohede
Director	Edward Suhadi
Screenplay	Edward Suhadi
Production House	Ceritera
Executive Producer	Chika Maryana Hendra Chiang Billy Yuriko
Producer	Amel Sumendap
Line Producer	Andrias
AE	Marlo Eljohn
DOP	Bella Panggabean
Asst. Cam 1	Juan Setiadarma
Asst. Cam 2	Sule
Gaffer	Locco
Lighting Man 1	Yuda Gomblo
Lighting Man 2	Bundo
Assistant Director 1	Riani Martha
Assistant Director 2	Novi Susanto
Pencatat adegan & Clapper	Evan Gerungan
Chief Editor	Daniel Lalamentik
Editor	Zurinaldi
Colorist	Dyatmiko Prabaswara
DIT	Zurinaldi
Cinelog	Agung Aries Wibowo
Talent	Renaldy Teroreh as BEN Shindy Huang as JANE

Talent Coordinator	Andrias
MUA	Sisca Ho
Wardrobe	Chyntia Liem
Art & Props Coordinator	Elisa Siantar
Art & Props Asistant	Evelyn
Location	Rumah Merick
Location Coordinator	Nico Suryo
Asst. Location 1	Kadek Parera
Asst. Location 2	Brian Orchidias Seik
Covid 19 Officer	Brian Orchidias Seik
Hospitality	Marlo Eljohn
Equipment Coordinator	Warmin
Wedding Dress	Yefta Gunawan



Gambar 4.3 Logo Label Inside Indo

Sumber : Google Image



Gambar 4.4 Logo Production House Ceritera

Sumber : Google Image

#### 4.1.4. Profil Penulis Lagu

##### 4.1.4.1. Sidney Mohede



Gambar 4.5 Foto Musisi Sidney Mohede

Sumber : Google Image

Sidney Mohede merupakan penyanyi dan penulis lagu asal Jakarta, Indonesia yang lahir pada 27 Maret 1973. Sidney merupakan pendiri *True Worshipper* band rohani yang memulai pelayanannya pada 1996. Sidney mengatakan bahwa Sidney mohede memfokuskan dirinya untuk bernyanyi untuk Tuhan. Hal ini di tekadkannya secara bulat semenjak dia pulang dari Amerika ke Indonesia pada tahun 1995.

##### 4.1.4.2. Andy Rianto



Gambar 4.6 Foto Musisi Andi Rianto

Sumber : Google Image

Andi Rianto merupakan musisi atau komposer berkebangsaan Indonesia yang lahir pada 7 Mei 1972. Andi merupakan pemimpin dari Magenta Orkestra serta telah terlibat dalam banyak karya artis Indonesia di antaranya Ebiet G. Ade, Ari Lasso, Rita Effendy, Titi DJ, serta Rossa dan memproduseri lagu beberapa artis seperti Agnez Mo dan Lyodra Ginting. Andi Rianto juga telah dua kali meraih nominee dalam Festival Film Indonesia (FFI) sebagai penata musik terbaik untuk karyanya dalam film *Arisan* (2003) dan *Mengejar Matahari* (2004), dan meraih Piala Vidia pada tahun 2005 untuk penata musik terbaik untuk drama seri *Kapan Kita Pacaran Lagi?* (2005).

#### 4.1.5. Profil Sutradara - Edward Suhadi



Gambar 4.7 Foto Sutradara Edward Suhadi

Sumber : Google Image

Edward merupakan seorang pekerja industri kreatif yang lahir pada 16 Desember 1980. Edward memulai karirnya sebagai aktor yang bermain di beberapa judul film, salah satunya yang cukup *iconic* adalah di film *Cek Toko Sebelah* sebagai Aming. Kini Edward telah mendirikan agensinya sendiri yang bernama CERITERA yang telah bekerjasama dengan berbagai *brand* dan dalam berbagai kesempatan pembuatan video kreatif.

#### 4.2. Profil Narasumber

##### 4.2.1. Pasangan 1 : Pasangan yang menjalankan hubungan pernikahan jarak jauh (*Long Distance Relationship*)

Informan pertama pada penelitian ini merupakan pasangan suami istri yang menjalankan hubungannya secara jarak jauh. Peneliti mengenal pasangan ini dari seorang teman bernama Otniel Ganda yang merupakan sesama alumni Universitas Kristen Petra.

Ronald Kurniawan T dan Laurentia Angel merupakan sepasang suami istri yang menjalankan hubungan jarak jauh beberapa tahun terakhir ini. Pasangan Suami istri yang telah menikah selama 3.5 tahun ini menjalankan hubungan suami istri antara Surabaya dan Jerman.

Sang suami Ronald Kurniawan T atau yang kerap disapa Ronald Merupakan lulusan IT Universitas Kristen Petra yang saat ini sedang menempuh studi lanjutnya untuk program strata 2 di Jerman di bidang yang sama yaitu IT. Setelah lulus dari Universitas Kristen Petra Ronald sempat memutuskan untuk membantu sebagai dosen pengajar sebelum akhirnya memutuskan untuk berhenti dan melanjutkan studinya di tahun 2020. Pria 29 tahun kelahiran Surabaya, 08 Mei 1994 ini kini tidak sedang di Indonesia melainkan tinggal di Jakobsplan 1, Weimar 99423, Thuringia, Germany.

Berbeda dengan sang suami, Laurentia Angel S.S memilih untuk bekerja di Surabaya di tempat kediamannya di Green Harvest AF02, Surabaya. Wanita kelahiran Surabaya, 25 Maret 1994 yang kerap disapa Angel ini berprofesi sebagai arsitek. Angel juga merupakan lulusan Universitas Kristen Petra dari jurusan Arsitek dengan angkatan yang sama dengan suaminya. Mereka berdua memiliki usia yang sama yaitu 29 tahun.

Keduanya bertemu dan menjalin hubungan di perkuliahan. Angel dan Ronald bertemu dalam organisasi kepanitiaan di Universitas Kristen Petra. Mereka sama-sama merupakan pengurus organisasi Tim Petra Sinergi dan merupakan ketua dan bendahara di kegiatan pemilihan umum raya Universitas Kristen Petra. Dari sanalah keduanya semakin dekat dan semakin dekat. Hubungan mereka di mulai dari teman. Menurut Ronald karena di mulai dari teman, hubungan mereka di awal sudah cukup tidak ada yang ditutup-tutupi karena sudah ada pertengkaran semenjak belum menikah. Setelah itu mereka memutuskan berpacaran pada 25 Agustus 2016 dan menikah tepat 3 Tahun setelahnya pada 25 Agustus 2019. Keduanya belum dikaruniai anak setelah 3.5 tahun menikah.

#### **4.2.2. Pasangan 2 : Pasangan yang memiliki rentan usia di atas 8 Tahun**

Informan yang ke 2 merupakan informan yang menikah dengan jarak usia di atas 8 tahun. Menurut peneliti, pernikahan dengan perbedaan usia bisa menjadi variabel yang menarik dalam penelitian ini. Setelah mencari informan yang sesuai, akhirnya peneliti dipertemukan dengan pasangan suami istri Julio Hiandany dan Joyce Sutanto. Peneliti dikenalkan dengan pasangan ini oleh keponakan dari Joyce yang merupakan mentor dari peneliti saat aktif di kegiatan di Universitas Kristen Petra Raynald Andika.

Julio Hiandany atau yang kerap disapa Julio memiliki usia 10 tahun lebih tua dari sang Istri Joyce Sutanto. Pria kelahiran Surabaya, 17 Juli 1958 ini telah berusia 65 tahun. Julio merupakan pekerja bangunan atau yang dikenal dengan sebutan Sipil. Julio merupakan lulusan teknik sipil UK Petra tahun 1977. Sebelum menikah Julio sempat membantu pabrik orang tua yaitu berjualan buku tulis sembari tetap melakukan pekerjaannya di bidang teknik sipil. Pekerjaan Julio adalah membangun rumah dan menjualnya kembali setelah di bangun.

Sang istri Joyce Sutanto yang akrab disapa Joyce pada tahun 2023 ini memiliki usia 55 tahun. Joyce lahir di Surabaya pada 26 Agustus 1968, 10 tahun setelah Julio lahir. Joyce saat ini bekerja di rumah dengan menerima pesanan masakan atau catering. Sebelum menikah Joyce merupakan seorang guru yang juga lulusan sekolah keguruan (SMK) keguruan dan memutuskan menikah dengan Julio selepas masa SMAnya. Joyce berasal dari keluarga sederhana yang dengan kondisi 3 bersaudara.

Hubungan Julio dan Joyce dimulai saat Julio main ke rumah temannya yang merupakan toko di dekat rumah Joyce. Awalnya Julio yang melihat kehadiran Joyce di rumahnya, sedangkan kehadiran Julio tidak di lihat oleh Joyce pada masa itu. Lalu teman Julio yang juga tetangga Joyce (teman main Joyce yang seumuran kakaknya) yang awalnya menghubungi Joyce dan memberitahukan kalau ada temannya yang ingin berkenalan yaitu Julio.

Keduanya menjalani masa pacaran 1 tahun sebelum menikah. Hubungan pacaran keduanya dimulai sejak Joyce masih duduk di bangku SMK Keguruan. Dan akhirnya setelah satu tahun berlalu, Julio dan Joyce memutuskan untuk menikah.

Joyce dan Julio menikah pada 6 Desember 1987 dan tinggal di rumah yang sama di Pantai Mentari I 14A, Surabaya, Jawa Timur. Dusia pernikahannya yang ke 36 tahun, pasangan ini dikaruniai 3 orang anak.

#### **4.2.3. Pasangan 3 : Pasangan yang memiliki usia pernikahan lebih dari 30 tahun**

Pasangan yang menjadi informan selanjutnya adalah kenalan dari orang tua peneliti. Hartono dan Lilis Hartati Sasto merupakan pasangan yang telah menikah lebih dari 30 Tahun. Dengan usia pernikahan yang cukup lama ini, menarik untuk melihat bagaimana penerimaan mereka terhadap video musik Only You.

Hartono dulunya merupakan seorang pekerja kantoran yang telah kehilangan kedua orang tuanya sebelum menikah. Sehingga saat menikah Hartono diwakilkan oleh saudaranya sebagai wali. Setelah menikah Hartono memulai kehidupan baru dengan sang istri dengan

menjadi wirausahawan. Hartono lahir di Jember pada tanggal 12 Desember 1960 dan kini telah berusia 63 Tahun.

Sementara itu, Lilis Hartati Sastro (Lili), seorang wanita berusia 56 tahun, lahir di Surabaya pada tanggal 12 Februari 2067. Seperti Hartono, Lili juga beragama Kristen. Sebelum menikah, Lili telah menjadi seorang pedagang yang meneruskan bisnis keluarga di Blauran. Namun, setelah menikah, Lili memilih untuk fokus sebagai seorang ibu rumah tangga dan mengurus pekerjaan rumah.

Hartono dan Lili menikah pada tanggal 16 Juni 1991. Mereka telah menjalani kehidupan pernikahan selama 33 tahun. Pasangan ini diberkahi dengan dua orang anak yang menjadi cinta dan kebahagiaan dalam hidup mereka.

Kisah cinta Hartono dan Lili dimulai saat Hartono berusia lebih dari 30 tahun. Suatu hari, teman Hartono yang juga merupakan teman dari orang tua Lili berkunjung ke rumah keluarga Lili. Secara kebetulan, Hartono bertemu dengan Lili di sana. Pertemuan itu terasa seperti takdir yang mengarahkan mereka satu sama lain. Seiring berjalannya waktu, hubungan mereka semakin dekat dan akhirnya berujung pada jenjang pernikahan. Hartono berbagi dalam sebuah wawancara, "Menurut kita itu ga sengaja, tetapi kita punya keyakinan bahwa itu semua Tuhan yang atur."

### **4.3. Setting Penelitian**

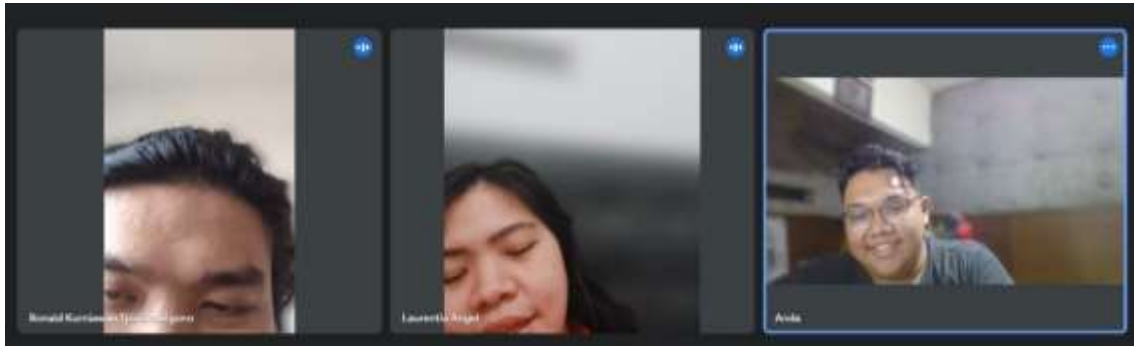
#### **4.3.1. Pasangan 1 : Ronald & Angel**

Awalnya peneliti memiliki 2 narasumber lain untuk narasumber yang merupakan pasangan suami istri yang menjalankan hubungan jarak jauh. Namun kedua narasumber tersebut ada yang tidak bisa melakukan wawancara karena kesibukannya dan ada satu lagi yang tidak membalas lagi pesan dari peneliti.

Setelah kembali mencari pasangan yang sesuai dengan kriteria, pada hari Rabu, 3 Mei 2023 peneliti dikenalkan oleh Otniel Ganda selaku teman peneliti kepada pasangan Ronald dan Angel. Otniel membantu menanyakan kesediaan Angel yang lalu pada hari yang sama juga diberikan kontakannya dan peneliti melakukan *follow up* untuk mengkonfirmasi kesediaannya menjadi narasumber.

Setelah Angel menanyakan beberapa pertanyaan terkait topik skripsi dan apa yang diteliti, Angel yang telah berkoordinasi dengan suaminya Ronald pun setuju untuk menjadi narasumber pada wawancara kali ini. Yang menjadi kendala saat itu adalah, kedua pasangan harus diwawancara secara bersamaan, sehingga perlu menyamakan waktu antara Indonesia

(Angel dan Peneliti) dengan Ronald yang ada di Jerman. Pada Akhirnya ditemukan jadwal yang cocok pada hari Minggu 7 Mei 2023 pukul 19.00 WIB.



Gambar 4.8 Wawancara dengan Pasangan Ronald dan Angel

Sumber : Olahan Peneliti (2023)

Wawancara akhirnya berlangsung pada Minggu, 7 Mei 2023 pukul 7 malam dengan perantara Google Meet. Wawancara khusus pasangan LDR ini memang menggunakan teknologi *Video Call* karena masalah jarak yang cukup menyulitkan jika dilakukan wawancara tatap muka.

Pukul 7 Malam pasangan Angel dan Ronald masuk secara bersamaan kedalam Google Meet dengan menggunakan Handphone. Hal ini terlihat dari posisi kamera yang potrait dan bergerak-gerak. Ronald melakukan *video call* langsung dari Jerman dan Angel dari Surabaya serta peneliti dari rumah peneliti sendiri.

Wawancara berjalan cukup lancar, pertanyaan demi pertanyaan dilontarkan dan dijawab dengan baik, serta sempat juga memutar video musik 'Only You' untuk mendapatkan reaksi pasangan tersebut.

Wawancara berlangsung selama kurang lebih 1 jam 13 menit dan 38 detik. Wawancara diawali dan diakhiri dengan bincang-bincang singkat dengan topik diluar topik wawancara untuk mencairkan suasana.

#### **4.3.2. Pasangan 2 : Julio & Joyce**

Peneliti memiliki beberapa kandidat untuk diwawancarai dalam kategori ini, Tapi memang belum ada yang di hubungi sampai menemukan yang paling tepat. Setelah mencari cukup lama, pada tanggal 26 April 2023 peneliti dikenalkan oleh seorang teman bernama Reynald Andika dengan tantenya (Joyce) yang memiliki kriteria yang cocok dengan yang dibutuhkan peneliti.

Setelah diizinkan untuk melakukan wawancara oleh dosen pembimbing 1 dan 2, maka peneliti menghubungi Joyce via *Whatsapp* untuk menanyakan kesediaan Joyce dan Suami (Julio) melakukan wawancara terkait topik yang ada.

Setelah mencari waktu, disepakati waktu untuk melakukan wawancara pada 1 Mei 2023 pukul 19.00 WIB. Peneliti menuju ke salah satu rumah milik Joyce dan Julio di Perumahan Pantai Mentari Blok I No 14A. Yang ternyata sesampainya peneliti di sana, itu merupakan lahan kosong dan sepetak bangunan berisikan dapur. Dapur ini berada di bangunan segi 4, dengan meja batu yang mengelilinginya serta terdapat meja besar yang tertanam mati di tengahnya.



Gambar 4.9 Wawancara dengan pasangan Julio dan Joyce

Sumber : Olahan Peneliti (2023)

Ruangan dengan latar warna dominan biru dan diisi oleh perabotan-perabotan masak ini yang menjadi tempat wawancara berlangsung, Dengan Julio dan Joyce yang duduk di sisi seberang peneliti. Peneliti kemudian mulai mempersiapkan dan memulai wawancaranya.

Wawancara berjalan cukup lancar, pertanyaan dan obrolan terasa santai dan dijawab dengan santai juga oleh narasumber. Banyak kisah yang akhirnya diceritakan kepada peneliti terutama terkait video musik *Only You* itu sendiri. Perbincangan pun berakhir setelah 2 jam, dan peneliti pulang setelah mengantongi informasi yang dibutuhkan.

#### 4.3.3. Pasangan 3 : Hartono & Lili

Pada kategori pasangan yang telah menikah di atas 30 tahun ini peneliti awalnya mengalami kesulitan karena sedikitnya kenalan. Rata-rata orang yang telah menikah di atas 30 tahun yang peneliti hubungi juga tidak mau kehidupan pribadinya diganggu dan ditanyai.

Kemudian Lili dan Hartono dikenalkan ke peneliti oleh mama peneliti. Merupakan teman dari mama yang telah kenal cukup lama juga dengan peneliti. Akhirnya peneliti menghubungi Lili pada Rabu, 3 Mei 2023 yang langsung disambut dengan persetujuan untuk melakukan wawancara. Setelah mendiskusikan hari, akhirnya diputuskan bahwa wawancara akan dilakukan pada hari Sabtu 6 Mei 2023 pukul 08.00 WIB.

Tepat pukul 8, peneliti sampai daerah di kediaman Hartono dan Lili di Gayungsari. Tapi membutuhkan waktu 30 menit untuk peneliti dapat menemukan rumah pasangan ini karena pasangan kala itu juga cukup sulit untuk di hubungi.

Akhirnya pada 8.30 WIB, peneliti sampai di kediaman Hartono dan Lili segera menyiapkan persiapan untuk melakukan wawancara. Ruangan yang digunakan dalam wawancara ini merupakan ruang tamu dimana tidak terlalu luas di dalamnya tapi cukup nyaman untuk melakukan obrolan. Terdapat beberapa sepeda di bagian depan yang menunjukkan bahwa anggota keluarga ini suka bersepeda. Hal ini dikuatkan saat Hartono keluar menggunakan baju olahraga dan celana pendek yang dikatakan oleh Lili kalau Hartono baru pulang 'Sepedaan'.



Gambar 4.10 Wawancara dengan pasangan Hartono dan Lili

Sumber : Olahan Peneliti (2023)

Setelah semua siap, kami duduk di sofa dan mulai melakukan wawancara. Wawancara berlangsung cukup hangat seperti sedang melakukan obrolan pada umumnya. Posisi rumah yang berada di pinggir jalan raya sedikit menjadi distraksi dalam wawancara terutama saat terdapat motor yang lewat.

Tapi pada akhirnya, wawancara diselesaikan dengan baik dengan waktu wawancara kurang lebih 1 Jam. Pasangan cenderung memberikan jawaban yang *to the point* dan disertai cerita. Serta menanggapi Video Musik *Only You* dengan juga *to the point*. Setelah selesai, peneliti akhirnya menyudahi wawancara dan pulang.

#### **4.4. Temun Data**

##### **4.4.1. Pasangan suami istri memaknai video musik *Only You* sebagai refleksi kehidupan rumah tangga**

Ketiga pasangan yang menjadi informan belum pernah menyaksikan video musik '*Only You*' sebelumnya. Sehingga peneliti memutarinya dan menyaksikan secara langsung bersama dengan informan. Saat video diputarkan terdapat beberapa ekspresi yang dikeluarkan, terutama dari pasangan Lili Hartono dan Joyce Julio. Untuk pasangan Ronald dan Angel agak sulit melihat reaksi utuhnya karena kita melakukan wawancara via Zoom.

Kedua pasangan yang telah melalui pernikahan yang panjang ini (Lili Hartono dan Joyce Julio) memiliki sebuah kesamaan, dimana sang istri menonton video musik tersebut sambil beberapa kali menatap sang suami. Lirik mata yang tak dapat dihindarkan sembari tersenyum tipis menandakan kebahagiaan. Bahkan di momen pertengahan hingga akhir lagu, Joyce terlihat mulai berkaca-kaca matanya. Hal ini nampak berbeda dengan reaksi pasangan Angel Ronald, yang cenderung melihat dengan ekspresi yang datar.

Ketiga pasangan ini memiliki penerimaan yang cukup berbeda dalam melihat video musik *only you*. Saat peneliti menanyakan bagaimana pandangan pasangan terhadap video musik yang baru ditonton, pasangan Ronald dan Angel merasa bahwa lagu dan videonya cukup familiar. Menurutnya kisah yang terjadi tentang lelah atau capek itu merupakan kisah yang terjadi secara nyata di kehidupan pernikahan mereka.

Dalam perbincangan, Ronald sang suami sempat berujar

*"..... kalau aku tipikal orang yang lebih apa ya problemnya itu bukan ke ego tapi lebih ke merasa bersalah. Nah tadi dia si cowonya itu sempet ngasih 'sorry karena pernikahan kita nggak seperti yang kamu harapkan'".*

Menurutnya ada hal yang cukup tepat dilakukan dalam video tersebut yaitu adanya kemauan pasangan di video untuk meredam ego masing-masing dan adanya permintaan maaf. Pernikahan yang sesuai harapan menurut pasangan ini tidaklah ada. Saat menceritakan kondisi hubungan mereka yang dikatakan capek tersebut, Ronald kembali berkata,

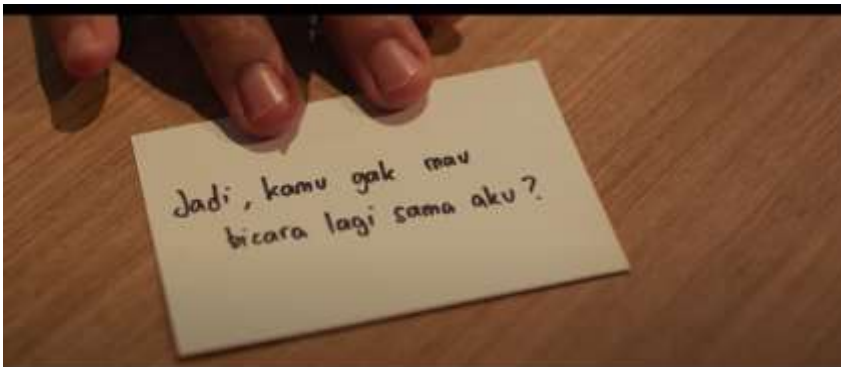
*"Mungkin waktu lagi capek, ya itu lah banyak yang familiar lah"*



Gambar 4.11 Adegan Pasangan Suami Istri dalam video music *Only You* sedang berselisih

Sumber : Youtube Channel Sidney Mohede

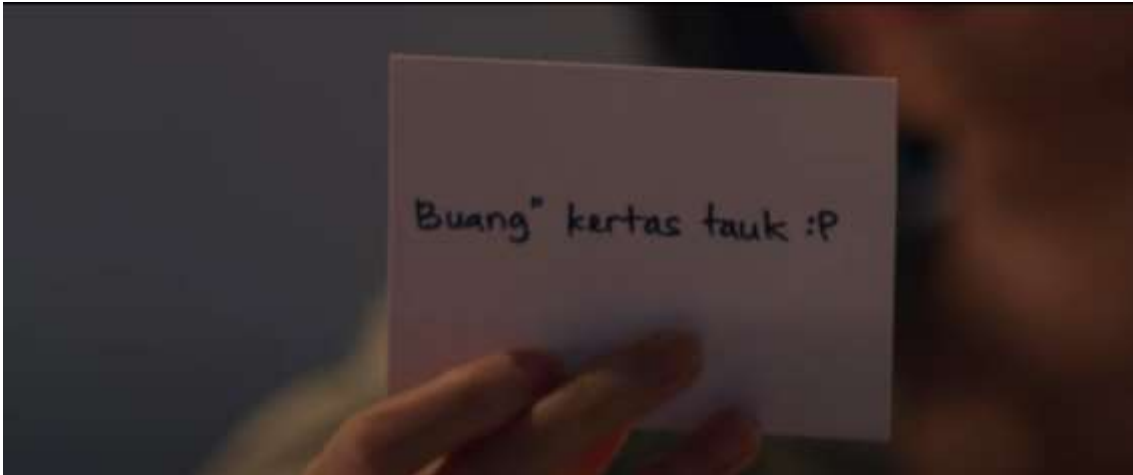
Sepakat namun tak sama dengan sang suami, Angel menceritakan bahwa pergumulan yang diangkat sesuai dengan kondisi pernikahan. Sesuai di sini ditegaskannya dalam hal pertengkaran yang pasti terjadi dalam sebuah hubungan. Tapi Angel kembali menjelaskan bahwa penyelesaian masalahnya tidak dengan cara yang digunakan. Menurutnya menulis dengan kertas dan terus pakai kertas adalah cara yang konyol.



Gambar 4.12 Adegan Pasangan dalam Video Musik *Only You* Berbicara menggunakan Kertas

Sumber : Youtube Channel Sidney Mohede

*".....kayak Ronald tadi bilang ya mungkin kalau yang tentang capek itu ya lumayan kadang kadang capek, cuman ya apa yang dilakukan kudu ngguyu ae seh yang tadi mereka surat suratan pake kertas terus hahaha "kamu tuh buang buang kertas tau"..."*



Gambar 4.13 Adegan Pasangan Istri dalam Video MuisK mengatakan kalau mereka buang-buang kertas  
Sumber : Youtube Channel Sidney Mohede

*"..... yang familiar ya ya kalau capek itu lumayan relate lah, kalau yang lain lain ya B aja gitu ..."*

Pasangan Ronald dan Angel ini cukup mirip dengan apa yang Hartono dan Lili katakan, Menulis di kertas menurut mereka juga merupakan hal yang tidak perlu dilakukan. Lili berkata,

*"Ngga semudah itu"*

*"...Ya itu kan di film mungkin karena dateng pulange telat opo kudu sek tulisan? Tapi lek nggondok seng lain e kan kudu diomong, nulis ngono opo nyantol? Hahaha."*

Yang langsung di sambut dengan celetukan sang suami yang mengatakan,

*"perlu keterbukaan. Ndak ada gunanya nulis, kecuali, kecuali ya tidak bisa komunikasi. "*

Sementara Ronald dan Angel serta Hartono dan Lili mengamati dari segi penyelesaian masalah yang kurang realistis, Julio dan Joyce justru melihat sisi yang lain. Mereka cenderung mengamati proses pasangan tersebut bahkan, dan kuncinya menurut mereka adalah komunikasi.

*Joyce Mengatakan,*



Gambar 4.14 Adegan Suami dalam Video Musik *Only You* memulai percakapan dengan bisikan

Sumber : Youtube Channel Sidney Mohede

*"....yang di video itu yang perlu itu siapa yang ngomong dulu itu yang perlu. jadi dia harus menghancurkan dirinya dulu untuk ngomong itu yang perlu. bagiku itu seh."*

*"...siapa seh yang mulai ngomong itu loh, yang mulai mbisikki..."*

sambungannya mempertegas kalimatnya sebelumnya yang di sahut langsung oleh Julio dengan,

*"mau ngalah lah".*

Menurut mereka permasalahan dalam video tersebut dapat terselesaikan hanya karena ada yang mau mengalah dan memulai komunikasi, baik mulai dengan kertas atau yang mengeluarkan kalimat pertama. Joyce melanjutkan kalimat yang menjelaskan tentang maksudnya dengan komunikasi, Joyce berkata,

*"Heeh, kalau kita sama-sama diem-dieman, trus sama sama ego ga ada seng mau merendahkan diri. ga jadi ya akhirnya ya perpisahan itu. mungkin memang perlu waktu untuk ngomong dulu itu perlu waktu. tergantung dari pribadi masing-masing ada yang bisa langsung minta maaf. ada seng perlu waktu beberapa hari disek, slow down dulu..."*

Pendapat pasangan Julio dan Joyce ini cukup selaras dengan Hartono dan Lili, dimana keduanya beranggapan bahwa kuncinya adalah komunikasi. Lili mengatakan bahwa komunikasi itu penting, tapi harus disampaikan secara langsung tanpa ada ikut campur tangan orang lain. Lili menegaskan,

*“Tadi masalahe sebenere satu tok. Setiap masalah dirumah tangga itu ga boleh ada pilah ketiga. Itu kalau dua orang, pasti selesai. Kan dua orang ngomong, tapi kalau ada pihak ketiga misale, misale mamee ta, adek e ta? saudarae atau sapa itu ikut campur ndek ngone urusane ini, ya ga mungkin selesai karena malah ngompori”*

Poin ini ternyata menjadi poin yang paling diingat oleh Lili dari keseluruhan video, dimana penyebab kedua pasangan dalam video bisa kembali baik tanpa ada perpisahan dikarenakan oleh adanya penyelesaian masalah tanpa melibatkan orang lain. Lili menambahkan

*“yang paling diingat yang tadi itu ada masalah dibicarakan berdua, yato. Akhirnya karena berdua aku, kan dia nunjukin itu toh, kamu itu orang seng ya seng tak harapno misalnya gitu to. Akhire deenya ngomongkan?”*

Hartono juga menambahkan argumen dengan menggunakan analogi. Argumen ini untuk memperkuat kalimat yang disampaikan Lili tentang orang yang diharapkan. Dimana adegan tersebut juga muncul dalam video dari permintaan maaf sang pasangan laki-laki yang mengatakan tidak menjadi seperti yang diharapkan. Hartono berkata,

*“saling introspeksi lah, dan juga semua orang berharap, semua berharap yang oke, tapi ya itu tadi saya bilang ngga usah terlalu muluk, ngga usah berharap dapat nilai 10, ukur diri kita "ohh saya ini disini sudah cukup, saya menilainya, nilai 7 udah naik ya sudah. Bisa ke 8 puji Tuhan”.*

Ketiga pasangan ini jelas menangkap kisah dan sudut pandang yang berbeda dalam memaknai video ‘only you’ tersebut, Tapi yang cukup sama disoroti oleh ketiganya adalah tentang masalah komunikasi. Bagaimana penyelesaian masalah terjadi adalah terjalannya komunikasi antara pasangan itu sendiri. Ketiganya pun sepakat bahwa sebenarnya video musik

*Only You* ini cukup menggambarkan pernikahan yang sesungguhnya terutama dalam koridor komitmen pernikahan.

#### **4.4.2. Pasangan suami istri memaknai komitmen sebagai dasar pernikahan**

Peneliti mencoba untuk memancing pandangan para pasangan dengan mengaitkan video musik '*Only You*' dengan topik komitmen pernikahan. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pasangan tersebut memaknai komitmen pernikahan itu sendiri.

Menurut ketiga pasangan, Komitmen merupakan hal yang penting untuk diterapkan dan dijalankan dalam sebuah hubungan pernikahan. Yang membuat perbedaan diantara mereka hanyalah dari Hartono dan Lili yang menerjemahkan komitmen dengan kata kepercayaan. Sedangkan untuk Ronald dan Angel serta Julio dan Joyce menggambarkan komitmen dengan lebih kompleks. Dalam perbincangan yang terjadi Julio mengatakan,

*"Ya, dasarnya ya itu, lu kan sudah berkomitmen jadi suami istri, kalo dia salah lu mau apa? toh juga dia yang kita menjadi satu, kan kami agama kristen, jadi kamu berdua sudah menjadi satu..."*

Pernyataan suaminya itu ditegaskan kembali oleh Joyce sang istri dengan mengatakan,

*"...kalo kita merasa kita bukan dua, sudah jadi satu. kejelekan laki kita tutupi, karena kejelekan suami juga kejelekan istri...."*

Kalimat Julio tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ronald dan Angel tentang komitmen. Ronald berpendapat bahwa hubungan dan komitmen bukanlah suatu hal yang bisa diukur dengan kalkulasi untung rugi. Komitmen menurut pasangan ini adalah tentang percaya pada apa yang belum terjadi. Ronald mengatakan,

*"..kalau ngomong hitung hitungan diatas kertas itu ngga ngga ngga meyakinkan, resikonya besar loh..."*

*"...namanya komitmen karna kamu tau ini sesuatu yang ngga ngga belum pasti tapi ya kamu tetep melakukan itu..."*

Sekali lagi pernyataan Ronald mirip dengan apa yang disampaikan oleh Julio terkait untung rugi. Kedua pasangan ini sama-sama menganggap bahwa hubungan tidak bisa dilihat dari keuntungan apa yang di dapat. Julio berkata,

*“...Bukan karena untung rugi gitu ya. bukan karena untung... oh kadang sama orang ini untung, anu rugi ku, ndak.. karena aku ada ada... aku banyak temen perempuan ada... Tapi ga seperti aku sama dia gitu loh....”*

Mau melakukan komitmen terhadap hal yang tidak pasti merupakan hal yang sulit, tapi karena itulah disebut dengan komitmen. Komitmen tersebut menurut Ronald dan Angel bukan hanya di ambil saat hari mereka menikah, melainkan untuk setiap harinya. Ronald juga mengatakan tentang komitmen pernikahan yang mendasari pernikahan mereka yang juga terucap saat hari pernikahan pasangan ini, yaitu

*“...menikah itu bukan cuman hari H nya itu doang, tapi menikah itu kamu setiap saat kamu tetep nikah. Bukan komitmen yang cuman satu titik itu aja kamu ambil tapi ya itu itu harus kamu ambil setiap hari, kamu harus ambil setiap saat,...”*

Hal ini juga sama dengan pasangan sebelumnya, yang diungkapkan oleh Julio. Menurut Julio pasangan itu adalah komitmen seumur hidup dan merupakan janji yang tidak bisa diganggu gugat. Julio Mengatakan,

*“ku rasakan komitmen itu sudah diniatin ya, sudah ya. Jadi sebelum menikah kita banyak wejangan dari orang tua juga. Suatu saat pasti bertengkar, suatu saat pasti berselisih itu pasti. Tapi apapun yang terjadi kita sudah di dalam ikatan pernikahan suci, apapun yang terjadi hanya maut yang memisahkan, itu saja.”*

Kalimat Julio tersebut lagi lagi selaras dengan yang disampaikan oleh Ronald dan Angel. Komitmen menurut Ronald dan Angel menjadi inti dari hubungan yang mereka jalani. Mereka beranggapan bahwa komitmen mereka bukan hanya pada satu sama lain, tapi juga kepada Tuhan yang disembah. Ronald mengatakan

*“...kalau dari pemahamanku ya menikah itu intinya komitmen. Komitmen itu kan janji yang nggak cuman dihadapan pasangan aja tapi dihadapan Tuhan juga.”*

Komitmen juga berbicara tentang kepercayaan akan ketidaktahuan, menurut Angel dan Ronald ketidaktahuan tentang apa yang akan terjadi kedepannya adalah sebuah kepastian, dimana sepasang kekasih pun belum tentu saling mengenal satu dengan lainnya. Angel melanjutkan dengan menjelaskan bahwa komitmen menjadi sangat penting dalam pernikahan karena kita tidak bisa terus menerus mengandalkan perasaan cinta kita. Angel mengatakan,

*“...Menunjukkan yang sebenarnya, tapi in the end saat kamu udah melangkah ke jenjang yang selanjutnya hmm kadang kadang ada aja yang maksudnya membuat kita merasa yang "oh ya baru tau"..."*

Angel melanjutkan ucapannya dengan mengatakan komitmen bukan hanya sekedar perasaan,

*“...tapi kita nggak bisa benar benar bertumpu sama perasaan itu gitu kalo aku bilang karna someday itu juga bisa berkurang atau bahkan hilang tapi ya yang dipegang ya komitmennya ya jadi very crucial thing gitu lah.”*

Hal ini yang akhirnya jadi pembeda dari pandangan Ronald Angel dengan Julio Joyce. Dimana dalam proses interview, Julio mengatakan,

*“masalaha gini loh, aku sama dia itu ada anu, cinta gitu loh.... karena da cinta, jadi... yaudah mau apa gitu loh... ”*

*“...ya ndak gitu. jadi ada rasa itu, jadi misalnya dia berbuat ga sesuai sama harapanku ya sudah, aku ngomongi kalo ga gitu ya aku marah-marah. tapi ya harus berselisih gitu lah...”*

Julio justru melihat bahwa perasaan cinta itulah yang menjadi penghubung dan komitmen terkuat. Jika tak ada rasa, hubungan tak ada artinya. Bahkan Julio menceritakan tentang kehidupannya yang bertemu dengan banyak wanita cantik, tapi tak ada yang bisa memikat hatinya sama seperti Joyce sang istri.

Berbeda dengan kedua pasangan lain, Hartono dan Lili memiliki sudut pandang yang sedikit berbeda walau tidak berseberangan. Mereka mendasari komitmen mereka dalam rasa percaya. Lili mengatakan,

*“Ya sumber waktu menikah itu saling percaya...”*

Hartono Pun melengkapi dan menjelaskan maksud dari istrinya itu, katanya,

*“...awalnya kita kan perlu pendekatan. Pendekatan itu tujuannya apa? Kita saling menyesuaikan, karena kita punya latar belakang yang berbeda...”*

*“Ya, namanya istilah kerennya visi misi bagaimana. Setelah ada kecocokan baru lanjut si suami asal bisa mengasahi, si istri juga mengasahi, lalu ada keterbukaan itu yang utama. Dan betul tadi yang disampaikan, tidak ada suami istri yang sempurna, siapapun, entah itu Presiden, entah itu orang terkaya pasti ada problema. Nah sekarang kita kalau sudah suami istri, bagaimana kita mengekang ego kita, jangan merasa "oh saya paling bener, kamu yang salah, oh saya lebih pintar, kamu lebih begini" makanya itu dituntut tadi betul yang disampaikan kalau ada masalah, dan itu berhadapan sama orang luar, misalkan pada waktu itu menurut satu sisi "oh kurang tepat" itu nanti dirumah disampaikan dan dievaluasi...”*

Pasangan ini sangat terlihat lebih menyoroti tentang rasa percaya dan juga dominansi pasangan. Penyesuaian visi juga menjadi poin utama yang menurut Hartono berpengaruh dalam jalannya hubungan itu sendiri.

Peneliti tertarik untuk menanyakan salah satu adegan ikonik yang terjadi dalam video, yaitu pada bagian pasangan di video melakukan re-komitmen dengan mengenakan kembali baju pernikahan mereka. Peneliti menanyakan bagaimana pasangan menerima adegan tersebut dan apakah pasangan yang menjadi informan pernah atau ingin melakukan hal serupa.

Untuk kali ini jawabannya cukup beragam, jika bagi pasangan Hartono dan Lili, hal semacam itu tidak bisa dilakukan, tapi mereka mungkin setelah damai atau baikan dari pertengkaran akan pergi berdua untuk sekedar makan berdua di luar.

Lain Hartono dan Lili, Lain juga Ronald dan Angel, mungkin karena usia pernikahan yang masih baru, mereka tidak merasakan hal tersebut perlu dilakukan. Kembali Angel tidak melihat hal tersebut penting untuk dilakukan, sedangkan menurut Ronald, hal tersebut perlu dilakukan

dalam konteks re-komitmennya, bukan dalam konteks pemakaian gaun dan jas pengantin kembali.

Hal ini juga dimaknai dengan cara yang lain oleh pasangan Julio dan Joyce, Mereka justru pernah melakukan peringatan hari pernikahan ke 25 dengan melakukan hal serupa. Menurut Julio, ini bagian dari memperbaharui janji nikah. Julio mengatakan,

*“nanti, kalau ada rejeki, ya ada berkat dari Tuhan.. ya pesta kecil-kecilan untuk keluargam  
nanti janji nikah lagi”*

Yang juga di dukung oleh perkataan Joyce,

*“semoga, yang lalu tuh gini, duh semoga sampe 25, duh, semoga-semoga jangan ada  
keretakan . semoga kita bisa lewat 25 tahun, lewat... duh seneng ya ternyata bisa selama 25  
tahun bertahan, kan kayak pernah tuh ada reward ya”*

*“sekarang 50 ini, 50 ini sekarang bukan takut cerai atau apa ini sekarang, takut umur  
hahaha”*

Memang bukan menjadi hal yang akan dilakukan setiap bertengkar, tapi jadi peringatan mereka berhasil melalui pernikahan dalam waktu yang lama. Julio berencana jika bisa akan melakukan hal tersebut lagi saat usia pernikahan mereka mencapai usia 50 tahun, Walau keduanya baik Julio maupun Joyce takut jika salah satu dari mereka dipanggil lebih dulu oleh Tuhan dan tidak bisa merayakan usia pernikahan yang ke 50.

#### **4.4.3. Pasangan suami istri memaknai pertengkaran dalam rumah tangga sebagai hal yang lumrah terjadi**

Salah satu yang menjadi persamaan dari ketiga pasangan ini dalam melihat video musik ‘Only You’ adalah menyoroti tentang permasalahan dalam rumah tangga yang berupa pertengkaran. Ketiga pasangan setuju bahwa pertengkaran adalah hal yang lumrah terjadi dan pasti terjadi dalam kehidupan pernikahan. Ronald sedikit menceritakan tentang pertengkaran-pertengkaran yang terjadi di dalam hubungan mereka. Menurut Ronald dan Angel, mereka telah bertengkar jauh sebelum mereka jadian. Bertengkar bagi mereka adalah hal yang lumrah dalam rumah tangga. Untuk memperjelas konteks bertengkar yang mereka sampaikan, Ronald berkata

*"... lumrahnya itu dalam arti orang orang ngga ada orang yang maksude normal dalam tanda kutip ngga LDR juga menurutku pasti banyak banyak bertengkarnya juga. Bertengkar itu kalau menurutku itu lebih kearah eee.. apa yang apa yang kamu harapkan atau apa egomu sama egonya dia itu nubruk...."*

Angel juga menambahkan perkataan suaminya itu bahwa pertengkaran adalah bentuk penyesuaian. Kata Angel saat wawancara,

*"....sama skali ngga tengkar itu kayaknya mustahil kalau bahkan ada orang orang yang bilang "oke, 5 tahun pertama married itu yang paling heboh" gitu karna adaptasi dan lain lain..."*

*"Tapi ada juga yang bilang yang "oh ngga, masa hot hotnya maksudnya tengkar tengkarnya itu adalah saat pasangan itu dikaruniai seorang anak" ya anak gitu lah..."*



Gambar 4.15 Adegan awal video musik yang menggambarkan pertengaran antara suami istri

Sumber : Youtube Channel Sidney Mohede

Pertengkaran ini yang terus didengungkan dan jadi topik utama selama diskusi, Menurut mereka pertengkaran terjadi karena pribadi masing-masing pasangan juga dan tergantung fase yang sedang dihadapi. Tidak hanya pada pasangan Ronald dan Angel, hal serupa ternyata sempat dirasakan oleh pasangan Julio dan Joyce. Menurut Joyce pasangan itu ga mungkin ada yang cocok. Joyce mengumpamakan hubungan suami istri seperti gelas dan tutup yang menurutnya pasangan hadir untuk saling melengkapi. Joyce mengatakan

*“...Yang bisa bikin cocok tu seperti gelas sama tutup. gelas sama tutup tuh pasti gelasnya lebih kecil tutupnya lebih besar, baru bisa plek. kalo sama apa bisa nutup?”*

Menurut Joyce dan Julio, rumah tangga mereka di isi banyak pertengkaran. Bahkan di masa tua mereka, hal kecilpun menjadi pertengkaran. Tapi hal tersebut tidak membuat hubungan mereka renggang. Bahkan menurut anak mereka pertengkaran mereka tidak *worth it* untuk dipermasalahkan. Joyce dan Julio menceritakan kisah mereka dengan sedikit tertawa. Menurut mereka di usia pernikahan mereka yang tak lagi baru, Pertengkaran sudah tidak lagi menjadi hal yang baru karena sudah terbiasa. Dari pengalaman mereka sebelumnya, mereka semakin terlatih.

Dari wawancara yang dilakukan, Julio dan Joyce menceritakan bahwa anak pertama mereka sempat sakit dan sampai meninggal dunia. Masalah ini menjadi masalah yang paling berat yang mereka rasakan. Tak lama dari guncangan itu, mereka kembali mendapatkan guncangan yang tak kalah dasyatnya yaitu masalah ekonomi. Hal ini yang menjadikan mereka semakin terlatih menghadapi masalah bersama.

Dengan kisah yang berbeda tapi sudut pandang yang sama, Pasangan Hartono dan Lili juga mengatakan hal serupa tentang pertengkaran. Pertengkaran di video menurut mereka adalah satu siklus yang besoknya bisa terulang lagi. Menurut Lili,

*“.. Omong Kosong..”*

Omong kosong yang dimaksud adalah saat orang bilang tidak pernah ada masalah atau pertengkaran dalam rumah tangga mereka, baik besar maupun kecil. Menurut mereka bahkan keluarga pendeta pun pasti masih ada masalah.

Ketiga pasangan ini setuju bahwa masalah merupakan hal yang akan selalu ada di sebuah hubungan. Masalah justru hadir sebagai pemerkuat hubungan yang sedang berjalan. Hubungan yang baik menurut ketiga pasangan bukanlah hubungan yang tanpa masalah tapi hubungan yang mampu melewati hubungan tersebut.

Dalam video juga dapat di saksikan bahwa pertengkaran bisa berakhir jika salah satu dari mereka mau mengalah. Mau menurunkan egonya masing-masing. Lili mengatakan

*“..Makanya orang yang rendah hati ini dapat pahala yang oke, coba masing-masing ego, pasti pisah, tapi karena saling merasa "oh ya aku salah" "aku salah" "aku salah" kalau orang sudah mengaku salah apa? Ya akur dong”*

Menurut ketiga pasangan memang pertengkaran sebaiknya tidak sampai ke ranah perpisahan. Perpisahan bukanlah hal yang ingin dialami. Ketiganya berpegang teguh pada agama mereka yaitu Kristen, dimana apa yang dipersatukan Tuhan tidak dapat dipisahkan oleh manusia. Sehingga dalam melihat pertengkaran mereka sama sekali tidak berpikiran untuk berpisah atau bercerai.

Menurut Angel, kisah kasih pernikahan adalah kisah yang menggambarkan hubungan Kristus dan jemaat. Angel mengatakan

*“...kita ngomong kalau pernikahan itu tujuannya untuk menganalogikan kasih Kristus sama jemaatnya, dan kalau kita udah memandang dari awal tujuan pernikahan itu untuk itu, itu terus ya kata perceraian itu wes ngga ada lagi dikamus kita. Satu hal yang aku mungkin dalam tanda kutip sukai atau anu dari Ronald juga dee dari pacaran itu wes kayak hmm mengingatkan atau punya prinsip kalau misalkan, kalau misalkan ada apa apa kita tengkar atau apa yawes kita cari jalan keluarnya bersama....”*

*“....Dari pacaranpun aku yang kek paling gampang dalam tanda kutip saat konflik atau apa paling gampang untuk ya wes putus ae dll walaupun memang ngga secara emosional mengeluarkan itu tapi pasti terbesit dll. Cuman ya itu untungnya Ronald itu punya prinsip itu diawal dan dia dalam tanda kutip setengahe ngajarin aku prinsip itu gitu. Jadi kalau misalkan ditanya perceraian ya kita kayak ya wes itu ngga ada di kamus kita, ngga ada pilihan itu gitu....”*

Ronald pun menyambung pernyataan istrinya itu. Ronald mengatakan

*“....menikah itu panggilan sama seperti kamu punya pekerjaan atau kamu punya apa itu juga panggilan. Panggilan calling dari Tuhan. Artinya, satu bukan untuk bukan untuk kesenanganmu saja yang pasti itu mungkin yang nomer satu orang orang di dunia yang non*

*Kristen maupun yang Kristen kayaknya juga masih banyak yang mikirnya juga kayak gitu kok..."*

Pasangan ini sangat melihat pernikahan dari sudut pandang Kristiani, sehingga perceraian bukan lagi pilihan untuk mereka. Sama halnya dengan Ronald dan Angel, Julio dan Joyce pun memiliki pemikiran serupa. Menurutnya jika orang yang melakukan perceraian apa lagi sampai berulang kali, bisa jadi karena religiusnya kurang kuat. Julio mengatakan

*"...karena banyak kawin cerai itu, ya, sorry ya... kadang-kadang ya dalam hal religiusnya mungkin ya asal aja yaa asal aja. Saya bukan berarti menghakimi berarti orangnya ga religius ya, tapi kadang-kadang. lu.. kamu mau apa? gitu loh... kawin pun, baru pun nanti ya begitu jugaa gitu loh. ga mungkin, istri kan, kawin kan apa ya.. istri tuh seperti hp, cewe cantik terus ada, hp kan terus baru terus gitu... lu ga mungkin bisa gitulo, kamu ga mungkin bisa "oh ini lebih baik" apa, ga mungkin!!...."*

Joyce pun menyambut pernyataan suaminya itu dengan tegas pula. Dimana dia mengatakan mungkin ada perasaan bertanya-tanya jika sedang kesal, tapi sama sekali tidak apa pikiran untuk bercerai. Joyce mengatakan

*"...kadang yaa.. kadang lek ada muangkel gitu ya.. pernah kadang ada gini "kok gini seh ya" gitu seh ya "kok gini" tapi terus aku pikir, iya tapi yaapa ya, dak mangkel-mangkele aku cinta itu lebih besar "gak ah, yaapa lagi, wong aku seneng e, aku sayang e." tap[i kadang lek sudah sampe muangkel; sudah sampe mentok gitu ya, kadang ada "kok gini ya" itu ada, itu normal itu...."*

*"...gaada di kepala itu cerai, selingkuh" tapi pernah ga sih kayak terbesit "kenapa ya kok aku berakhir sama orang ini".."*

Namun walau setuju dengan adanya prinsip kekristenan, Hartono memiliki sedikit pandangan yang berbeda dengan perceraian. Menurutnya jika memang sudah keterlaluhan, maka mungkin saja ada yang namanya perceraian. Kembali Hartono mengingatkan seperti apa yang diingatkan Ronald, bahwa pasangan perlu melihat apa tujuan dari pernikahan tersebut. Hartono mengatakan

*“Perceraian itu terjadi kalau betul betul sudah ndak bisa disatukan misalnya suaminya sudah punya selingkuhan atau punya pendapat yang masing-masing kekeh dan sama sama prinsip itu sudah ngga bisa diganggu, atau gini kita itu sudah suami istri itu sudah ndak nyaman betul betul ngga bisa, apapun ngga bisa ngga nyaman lah lek sudah ga nyaman gini nde rumah bertengkar terus opo tujuane? Orang kita ini berrumah tangga kan tujuane ya hidup bersama ya....”*

Tapi satu hal yang pasti sama di ketiga pasangan adalah tidak pernah terbesit untuk terjadi perceraian. Semuanya bersaksi bahwa mereka teringat akan tujuan dan janji mereka saat memulai hubungan pernikahan. Jadi masalah apapun yang muncul merupakan masalah rumah tangga yang tidak harus sampai ke ujung perpisahan.

#### **4.4.4. Pasangan suami istri memaknai bagian lirik lagu *Only You* dengan membayangkan hubungan di kehidupan nyata**

Selain melihat visual dari musik video yang ditayangkan, ada beberapa penggalan lirik yang juga mencuri perhatian yang mana ketiga pasangan memiliki pandangan yang sama. Dimulai dari lirik yang terus terucap dalam lagu yang sekaligus menjadi judul dari lagu tersebut yaitu ‘*Only You*’. Maksud dari penggalan lirik ini menurut peneliti adalah sang penyanyi sedang menggambarkan bahwa setelah menjalin hubungan dan berkomitmen satu sama lain dalam ikatan pernikahan, maka pasangan kita akan menjadi satu-satunya orang yang akan kita cintai.

Hal ini selaras dan disetujui oleh ketiga pasangan, semuanya kompak setuju dengan argumennya masing-masing tentang hanya ada satu pasangan yang haru menjadi fokus dalam hubungan. Sehingga peneliti beranggapan bahwa kalimat ‘*Only You*’ dalam lirik lagu ini bukanlah hal yang ditujukan untuk orang yang spesifik tapi untuk pernikahan secara universal, karena disetujui oleh tiga pasangan dengan latar belakang yang berbeda pula. Dimulai dari Joyce yang mengatakan,

*“nah kaya miskin, sudah janji sama Tuhan, jadi kita janji tuh ga sekedar hafalan ambek ngomong.. tapi memang kita masukkan dalam hati lek aku sampe mengingkari maka aku salah e bukan mbe suamiku tapi mbe Tuhan, karena aku janjie mbe Tuhan kok haaa gitu loh*

*jadi rasa takut akan Tuhan... itu yang akhire membuat "ya memang kamu ini satu satue, aku ga mungkin ngelirik orang lain lah... lah wong sudah janjiie gitu kok"*

Menariknya selain Joyce, Angel juga langsung menyamar pertanyaan peneliti saat berdiskusi mengenai kalimat 'Only You' ini dengan tegas. Angel berkata

*"Masih perlu dipertanyakan?"*

Pernyataan Angel ini langsung di jawab oleh Ronald dengan penegasan, Ronald mengatakan

*"Ya, loh kalau sudah ngomong komitmen ya sudah satu satunya dong."*

Beririsan dengan ketegasan mereka, pasangan Julio dan Joyce Pun juga menjelaskan kembali yang mereka jelaskan sebelumnya, Julio menjelaskan bahwa pasangan ga mungkin ada yang cocok. Andaiapun mencari yang lain dan memilih pilihan yang lain, belum tentu dia cocok. Menurutnya mungkin kita akan mendapatkan pasangan yang terlihat lebih cantik di awal, tapi nantinya juga akan tidak cocok.

Hal tegas juga terlontar dari pasangan Hartono dan Lili, keduanya dengan tegas mengatakan bahwa hanya pasangan kita lah satu-satunya. Hartono mengatakan,

*"Iya, kita tidak ada kepikiran yang lain "*

Potongan lirik lain juga menjadi sorotan dengan tanggapan yang beragam, kali ini potongan lirik yang menjadi sorotan pasangan dan peneliti adalah bagian kalimat *I'll Choose You A Million Times Over*. Kalimat ini dimaksudkan untuk mengatakan dengan tegas bahwa tidak ada penyesalan dalam pasangan. Bahkan pasangan akan tetap memilih pasangan tersebut walau diberi kesempatan untuk merubah.

Menurut mereka, hal ini justru menjadi hal yang tidak pasti terjadi karena mereka tidak dapat membayangkan bagaimana kehidupan mereka jika harus diulang. Pasangan-pasangan memiliki pendapatnya masing masing dalam menyoroti penggalan lirik ini. Julio mengatakan,

*"iya rasane ya, karena aku gatau ya.. next life atau another life aku gatau... tapi*

*waktu itu aku gatau, lk tau gini ya ketemu lagi aku  
kan gaisa to kita ngomong gitu ya... ya kita jalan ae lah, seperti kan kita ga anu ya.. ya  
kita bermain di dunia ini ya sebaik mungkin lah... gitu tok, mau apa.. “*

*“gaisa aku ngomong kayak lagu itu, berapa ribu kali pun aku tetep milih kamu. itu kan lagu,  
aku gatau... yang pasti yang aku jalani sekarang ya ini sudah... ya aku jalani sebaik mungkin...  
jadi setidaknya-tidaknya kami orang tua itu di mata anak-anak sebagai teladan itu satu, dan juga  
tidak memalukan mereka kalau aku kawin cerai, kawin cerai kan juga ada rasa ga enak... “*

Jawaban dari Julio ini mungkin tergambar dari pendapat Ronald, dimana dia mengatakan bahwa lagu tersebut merupakan bahasa puitis. Di lain sisi, keduanya sama-sama memaknai pengulangan pilihan dengan proses yang dihadapi.

*“disatu sisi aku ngerti itu lirik lagu itu pasti bahasanya puitis”*

*“...Mungkin kalau aku lebih ke milih Angelnya iya, aku lebih kearah dalam prosesnya itu  
ternyata banyak kesalahan yang aku lakukan, banyak kesalahannya apa itu mungkin yang  
mau dalam tanda kutip aku benerin, tapi kalau memilih Angelnya aku iya, itu bukan keputusan  
yang dibenerin kalau itu”*

Pernyataan dari Ronald ini justru di tanggapinya oleh Angel bahwa Ronald dapat menjawab seperti itu karena Ronald memiliki emosi yang lebih stabil dari pada Angel. Angel pun lebih memilih untuk menjawab pernyataan tersebut dengan mengumpamakan kewarasannya. Jika Angel dalam kondisi yang stabil dan tidak emosi dia akan mengatakan iya, bahwa akan terus memilih Ronald. Tapi kondisi bersama Ronald tak selalu menjadi kondisi yang menyenangkan. Angel mengatakan

*“...soalnya kayak mungkin aku merasa so far selama perjalanan sama dia, hmm banyak hal di  
hidup kita perjalanan hidup kita itu yang membuat kita saling mengenal saling mengasah  
saling menajamkan satu sama lain, jadi kalau misalkan ditanya, apakah aku sepenuhnya  
bahagia dan comfort dan hmm apa ya seneng terus gitu ya engga tapi kalau ditanya apakah  
dia yang terbaik buat aku mungkin iya, karna apa yang dia lakukan masalah masalah yang kita  
hadapi itu sedikit banyak aku kayak bisa melihat itu yang perlu buat kita. Jadi apa yang*

*misalkan masalah apa yang dia buat itu juga memoles hatiku gitu. Aku ngga tau sebaliknya juga apa ngga”*

Angel meneruskan dengan menjelaskan bahwa hubungan mereka bukan hanya tentang perjalanan proses mereka tapi mengacu pada janji dan proses mereka bersama Tuhan. Angel mengatakan

*“...cuman kayak ya itu makannya aku bilang kalau aku lagi waras aku pasti akan bilang iya karna dia sedikit banyak yang sudah mendampingi aku dalam perjalanan imanku. Aku ngomong ngga cuman dalam anu ya, hubungan tapi gimana perjalanan kita masing masing sama Tuhan nanti ke arah sana.”*

Senada dengan Ronald dan Julio, Hartono pun memberikan pernyataan bahwa memilih orang lain dalam hidupnya tidaklah menjadi solusi. Hartono menegaskan bahwa jika telah menikah jangan sering mengandalkan ‘seandainya’ tapi hadapi realita yang ada. Menurutnya memang nampak istri orang lebih baik seperti pribahasa ‘rumput tetangga lebih hijau’ namun belum tentu seperti yang kita lihat. Hartono mengatakan,

*“...Kita diciptakan oleh Tuhan itu banyak kekurangan, kalau diberikan misalkan wajah cakep, duit berlimpah itu bersyukur, cuman bukan berarti yang terhebat dengan seenaknya sendiri.*

*Waktu nyari istri atau nyari suami kan juga perlu proses. Iya to? Perlu pertimbangan yang matang, sehingga ya sudah ini. Ndak mungkin, makanya kalau sudah berumah tangga jangan berpikir seandainya, seandainya, seandainya, belum tentu, itu kan seperti pribahasa "rumput tetangga nampak lebih hijau" setelah kita datengin, oh ternyata yang kroak juga banyak, yang kering juga ada, kan begitu, jadi mestinya tidak terjadi demikian”*

*“Sekarang nyari yang baru ya ngga dapet”*

#### **4.5. Analisis dan Interpretasi Data**

##### **4.5.1. Alasan di balik penerimaan pasangan suami istri terhadap video musik Only You terkait komitmen pernikahan**

Menurut Khomsahrial Romli dalam komunikasi massa (2016), kerangka acuan adalah kerangka acuan, yaitu kumpulan pengalaman dan makna. Wilbur Schramm, dalam karyanya

*Communication Research in the United States*, menyatakan bahwa komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan yang diterima oleh komunikator. Istilah ini kita kenal dengan *Frame of Reference* dan *Field of Experience*.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti juga merasa bahwa penerimaan dari pasangan terhadap musik video dan komitmen pernikahan ini didasarkan pada pengalaman dan pandangan tertentu yang mungkin berbeda dialami oleh setiap pasangan. Hal ini terlihat jelas saat kedua pasangan yang merupakan audiens dari video musik '*Only You*' menceritakan hubungan mereka dan masalah yang mereka alami sebelumnya saat di tanya oleh peneliti.

Untuk pasangan Ronald dan Angel, cenderung memiliki jawaban yang lebih idealis dan sangat anak muda. Hal ini dikarenakan pasangan ini juga baru menjalin hubungan pernikahan selama 3 tahun. Mereka juga tidak lama setelah menikah melakukan hubungan jarak jauh. Selain itu keduanya juga bertemu di organisasi kampus yang masih dalam bidang kerohanian. Hal-hal ini menjadi penguat dari jawaban dan respon yang diberikan merupakan jawaban yang sangat ideal dan kristiani.

Pasangan Ronald dan Angel ini sangat menggambarkan hubungan seperti Kristus dan jemaat, merasa banyak adegan di video yang bukan sebagai realita dan dilakukan secara berlebihan. Pasangan ini juga menerangkan bahwa lirik dari lagu yang dibawakan ini memang sesuai tapi sekali lagi sangat berandai-andai layaknya sebuah lagu. Keduanya menyadari bahwa musik video yang mereka tonton adalah sebuah produk media dan di buat dengan indah.

Ronald dan Angel memiliki latar belakang yang cenderung menarik, dipertemukan di kepanitiaan hingga akhirnya menikah. Mereka mengaku sudah bertengkar terlebih dahulu sebelum mereka menjadi sepasang kekasih. Ditambah setelah menikah Ronald harus menempuh pendidikan di luar negeri dan baru pulang satu kali setelah beberapa tahun lamanya. Hal ini juga bisa menjadi latar belakang dari penerimaan keduanya. Pertemuan mereka di organisasi dan kepanitiaan serta latar belakang pendidikannya membuat mereka nampak seperti pasangan yang akan menanggapi segala sesuatu secara logis, di tambah pertemuan mereka yang bertemu setiap hari melalui telepon tanpa ada kontak fisik mungkin menjadi salah satu aspek yang dapat membuat mereka lebih terfokus dengan pembicaraan yang mendalam. Sehingga buah pemikiran yang dihasilkan cenderung logis dan ideal.

Ketika melakukan wawancara via *Google Meet* peneliti melihat bahwa ada kecenderungan Angel bergantung pada jawaban sang kekasih. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Angel pula, mereka sebenarnya telah berdiskusi terkait pertanyaan-

pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti karena sebelumnya telah meminta *Question List* terlebih dahulu. Hal ini juga bisa menjadi alasan kuat mengapa keduanya cenderung menjawab pertanyaan lagi-lagi dengan jawaban yang cenderung ideal.

Berbeda dengan Ronald dan Angel, pasangan Julio dan Joyce serta Hartono dan Lili cenderung memberikan respon penerimaan yang berangkat dari pengalaman. Keduanya sama-sama telah menikah lebih dari 30 tahun dan telah menjalani susah senangnya dunia. Walaupun begitu, ada hal-hal yang mendasari jawaban keduanya sehingga memiliki jawaban yang berbeda di beberapa titik.

Pasangan Julio dan Joyce saat melakukan wawancara nampak lebih sabar dalam menjawab setiap pertanyaan. Mereka juga berulang kali menekankan jawabannya pada pengalaman yang sudah mereka lalui. Komitmen pernikahan mereka di dasari pada janji nikah yang telah di ulang kembali pada usia pernikahannya yang ke 25. Seperti yang terdapat pada temuan data, pasangan ini merasa bahwa pertengkaran kecil yang terjadi saat mereka menjalani kehidupan pernikahan mereka ini mereka tidak anggap sebagai ancaman untuk menceraikan pasangan mereka. Hal ini disampaikan karena mereka mengaku telah mengalami hal yang lebih buruk.

Pasangan Julio dan Joyce pernah kehilangan anaknya yang pertama meninggal di usia mudanya karena penyakit yang diderita. 10 tahun pernikahan mereka yang pertama merupakan 10 tahun yang cukup sulit untuk dijalani menurut mereka. Saat badai kehidupan itu sedikit mereda, Pasangan ini dihadapkan kembali pada masalah ekonomi di awal tahun 2000. Cobaan demi cobaan ini yang menurut mereka menempa mereka hingga kuat hidup bersama hingga sekarang ini. Sehingga yang mereka takutkan saat ini hanyalah bagaimana jika salah satu dari mereka meninggal dunia.

Pengalaman sulit ini yang membuat mereka berani mengatakan bahwa komitmen mereka adalah dasar dari pernikahan mereka. Mereka juga hidup di masa dimana cinta diangungkan menjadi dasar dari hubungan mereka. Sehingga tak jarang dalam memaknai video musik keduanya terutama Julio mengatasnamakan cinta sebagai argumen. Selain pengalaman tersebut, perbedaan usia yang jauh ternyata tidak menjadi alasan spesifik yang mempengaruhi hubungan mereka, karena menurut pengakuan Julio, sang istri justru dapat berbaur dengan baik di dalam lingkungannya.

Terakhir yang dapat dianalisa adalah penerimaan dari pasangan Lili dan Hartono, Lili dan Hartono yang telah menikah sangat lama memiliki jawaban yang juga semua didasarkan dari pengalaman. Latar belakang sebagai Kristen yang taat juga nampak dari jawaban-jawaban yang

dikeluarkan saat melakukan wawancara. Keduanya berfokus pada Tuhan dalam beberapa percakapan.

Penerimaan yang mereka dapatkan tak jauh dari latar belakang keluarga yang sedikit banyak masih memegang budaya Tionghoa. Berdasarkan tanggapan seperti tidak mengizinkan orang ketiga ikut campur dalam hubungan pernikahannya, serta jawaban yang cenderung bijak dari sang suami. Pasangan ini menjawab dengan pengetahuan intelektual, walau di balut dengan pengalaman. Kehidupan mereka yang mungkin disampaikan dengan apa adanya di dalam wawancara membuat peneliti melihat bahwa mereka memang menjawab berdasarkan pengalaman yang dipadukan dengan pengetahuan yang tepat.

Jika dilihat kembali dari ketiga pasangan ini dan dikaitkan dengan aspek-aspek komitmen pernikahan, menurut Johnson, Caughlin dan Huston (1991). Maka yang menjaga komitmen pernikahan mereka, terdapat 2 aspek yang sesuai, yaitu aspek pribadi dan aspek moral.

Aspek pribadi ini merupakan aspek paling kuat dimana masing-masing pribadi memaknai komitmen mereka masing-masing. Hal ini terlihat di ketiga pasangan karena setiap individu dari pasangan mampu secara tegas mengatakan bahwa hubungan yang mereka jalani ini adalah hubungan yang harus dijalani. Semua informan setuju bahwa hubungan ini adalah hubungan yang diawali oleh cinta dan dilandaskan oleh komitmen. Aspek pribadi sendiri memiliki arti sejauh mana seorang individu ingin melanjutkan hubungan, sehingga tercerminkan dalam hubungan masing-masing.

Selain aspek pribadi, aspek moral cukup kental pula terasa dari apa yang mereka sampaikan. Aspek moral yang merupakan aspek dimana setiap pribadi memiliki nilai moral yang membuat mereka bisa melanjutkan hubungan yang sedang dijalani. Ketiga pasangan ini peneliti rasa memiliki nilai moral masing-masing yang didasari pada nilai-nilai Kristiani. Seperti video musik *'only you'* yang di tonton serta tanggapan yang diberikan, ketiga pasangan memahami pernikahan dengan sudut pandang Kristiani walau dengan beberapa sudut pandang yang berbeda.

#### **4.5.2. Interpretasi hasil temuan data jika dilihat melalui teori penerimaan Stuart Hall**

Jika melihat dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan, serta mengacu pada temuan data yang ada setelah hasil menanyakan penerimaan pasangan-pasangan terhadap video musik *'Only You'*. Maka peneliti melihat bahwa kecenderungan penerimaan ketiga pasangan terhadap video musik *'Only You'* secara keseluruhan adalah

negosiasi. Hal ini dikarenakan terdapat penerimaan yang berbeda dari 2 sisi. Pertama jika dilihat dari pesan yang ingin disampaikan secara prinsip, konsep dan pesan lainnya maka pasangan suami istri memiliki kecenderungan dominan. Tetapi saat di hadapkan dengan karya tersebut sebagai video musik, mulai muncul ketidakcocokan adegan-adegan serta teks yang ada dengan kenyataan sehingga membuat pasangan suami istri memiliki posisi penerimaan negosiasi.

Peneliti menginterpretasikan demikian karena walaupun banyak hal yang cenderung disetujui oleh pasangan dari video yang ditonton serta bagaimana mereka mengaitkannya dengan kehidupan pernikahan mereka. Namun ada hal-hal yang tidak juga sesuai dan tidak disetujui oleh para pasangan. Pasangan suami istri cenderung menyetujui konsep secara garis besar dari video serta prinsip-prinsip di dalamnya.

Contoh yang disetujui dan telah muncul juga di temuan data adalah pesan bahwa pasangan kita adalah satu-satunya yang kita cintai saat kita sudah menikah. Lalu pesan lain seperti pertengkaran yang memang akan lumrah terjadi di rumah tangga, serta komitmen pernikahan yang penting dijadikan sebagai dasar dari pernikahan itu sendiri.

Kesamaan persepsi tentang pesan pentingnya komitmen pernikahan yang muncul setelah pasangan menonton video ini adalah efek dari satu kesamaan latar belakang yang menjadi syarat pemilihan informan oleh peneliti yaitu kesamaan agama. Ketiganya sama-sama memiliki latar belakang kristiani dan juga memegang *value-value* dari agama ini. Sehingga penerimaannya akan konsep komitmen pernikahan yang disajikan dalam video musik *Only You* yang juga di tuliskan oleh Sidney Mohede dengan latar belakang *value* kristiani berujung sama.

Walau banyak yang disetujui, tapi ada beberapa bagian dari video yang juga tidak dirasa sesuai dengan apa yang pasangan rasakan. Salah satu contoh kecilnya adalah saat pertengkaran dilakukan dengan tulis menulis. Selain itu pertengkaran yang juga terjadi di antara suami istri yang secara ekstrim melakukan komitmen ulang pernikahan. Lalu penggalan lirik '*I'll Choose You A Million Times Over*' yang tidak dapat benar-benar di terima oleh pasangan yang menurut mereka tidak sesuai dengan kondisi kenyataan yang hadir di dalam pernikahan suami istri. Untuk bagian terakhir, mereka berpandangan bahwa keputusan untuk memilih itu tidak ada pada diri mereka, melainkan pada Tuhan, tapi mereka setuju bahwa mereka tidak menyesal memilih pasangan yang berada di samping mereka saat ini.

Perbedaan penerimaan dan ketidaksetujuan pada beberapa hal yang sifatnya literal ini muncul karena latar belakang pasangan yang berbeda pula. Seperti pada pasangan Ronald & Angel yang menjalankan hubungan LDR, maka jelas bahwa menggunakan kertas untuk berkomunikasi bukanlah menjadi hal yang baik. Ronald dan Angel juga belum merasakan

bagaimana berhubungan suami istri dalam intensitas pertemuan setiap hari. Walau ada pertengkaran, pastinya pertengkaran yang dialami tidaklah sama dengan yang dialami oleh pasangan yang tidak LDR.

Julio dan Joyce justru memiliki kesamaan pengalaman dengan Hartono dan Lili, Hal ini karena mereka telah menjalani hubungan suami istri dalam kurun waktu yang cukup lama. Walaupun begitu, Dengan rentang usia yang cukup jauh dalam hubungan Julio dan Joyce, maka secara tidak langsung juga muncul rasa perlindungan yang lebih tinggi dari Julio kepada Joyce. Dan sangat terlihat saat melakukan wawancara, Joyce yang walau lebih banyak berbicara tetap beberapa kali memandangi Julio sang suami dengan penuh pengharapan. Karakteristik ini yang tidak ditemukan di pasangan Hartono dan Lili.

Hartono dan Lili justru merupakan pasangan yang murni menjawab dengan pengalaman dan *value* kristiani yang mereka percaya. Hal ini diucapkan oleh mereka bahwa hubungan mereka yang teruji oleh waktu membuat mereka bisa berbicara tentang komitmen dengan lebih mendalam. Dan karena usia pernikahan yang lama itu pula, ada beberapa konteks yang ditampilkan seperti memakai ulang gaun pernikahan, lirik-lirik puitis, dan adegan lainnya dalam video ini yang tidak bisa mereka terima selara literal. Selain itu mereka juga menganggap bahwa masalah yang dihadapi secara penyelesaian memang terlalu sederhana dibandingkan apa yang telah mereka alami.

Oleh karena itu berdasarkan analisis tersebut peneliti melihat bahwa penerimaan pasangan terhadap video musik '*Only You*' Sidney Mohede secara keseluruhan adalah negosiasi dikarenakan referensi dan pengalaman hidup mereka tidak seperti teks video yang ada tetapi pasangan cenderung setuju dengan prinsip dan konsep yang tertera di video.